

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WAY BELERANG
SUKAMANDI DI KPH WAY PISANG TERHADAP EKONOMI PELAKU
USAHA**

(Skripsi)

Oleh

**ENDRAMADHANFI NABILA FIRMAN
1954151007**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WAY BELERANG SUKAMANDI DI KPH WAY PISANG TERHADAP EKONOMI PELAKU USAHA

Oleh

Endramadhanfi Nabila Firman

Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Pariwisata mempunyai pengaruh dan manfaat yang banyak, diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata adalah wisata alam. Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan wisata alam adalah kegiatan rekreasi, pendidikan, penelitian, kebudayaan, dan cinta alam yang dilakukan berdasarkan obyek wisata yang ada. Salah satu jenis wisata alam yang berkembang, banyak diminati di Lampung adalah wisata Way Belerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi pelaku usaha terhadap keberadaan objek wisata Way Belerang dan menganalisis dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan objek wisata Way belerang terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Penelitian ini bertempat di Way Belerang, Desa Sukamandi, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia. Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuisioner, wawancara dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, sedangkan analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Way Belerang masuk ke dalam *interval* kategori baik, hal ini dikarenakan keadaan objek wisata ini terjaga kebersihan dan keindahannya. Persepsi masyarakat terhadap dilibatkannya dalam pengembangan wisata Way Belerang, masyarakat

menyambut baik apabila dilibatkannya dalam membantu pengembangan wisata ini. Dampak adanya objek wisata ini pada aspek sosial yaitu meningkatkan kerjasama masyarakat yang bekerja di sekitar objek wisata, dan bertambahnya rasa persaudaraan untuk saling membantu dan tolong menolong. Pada aspek ekonomi, Pada aspek ekonomi, dengan adanya wisata ini dapat menambah peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar sehingga dapat berdagang dan pekerjaan lainnya yang berada di sektor wisata yang dapat menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga. Peningkatan pendapatan digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata kunci: wisata alam, dampak, persepsi, way belerang.

ABSTRACT

THE IMPACT OF THE EXISTENCE OF WAY BELERANG TOURISM OBJECT SUKAMANDI IN KPH WAY PISANG ON ECONOMIC OF BUSINESSES

By

ENDRAMADHANFI NABILA FIRMAN

The tourism industry is one of the right ways to increase the economic progress of society both locally and globally. Tourism has many influences and benefits, including in addition to generating foreign exchange and expanding employment, the tourism sector also aims to preserve nature and develop local culture. One effort that can be done to develop tourism is natural tourism. Nature tourism is a voluntary and temporary travel activity to enjoy the uniqueness and beauty of nature. Activities that can be carried out in nature tourism activities are recreation, education, research, culture, and love of nature activities which are carried out based on existing tourist objects. One type of natural tourism that is developing, much in demand in Lampung is the Way Belerang tour. The purpose of this study was to analyze the perceptions of business actors regarding the existence of the Way Belerang tourist attraction and to analyze the socio-economic impacts caused by the existence of the Way Belerang tourist attraction on the surrounding community. This research was conducted from October to December 2022. This research took place in Way Belerang, Sukamandi Village, Kalianda District, South Lampung, Indonesia. Data collection methods that will be used in this study are observation, distributing questionnaires, interviews and literature studies. This study uses a sampling technique with purposive sampling, while the data analysis in this study is a qualitative description.

The result of this study is that the public's perception of the existence of the Way Belerang tourist attraction is included in the good category interval, this is because the condition of this tourist attraction is kept clean and beautiful. The community's perception of being involved in the development of Way Belerang tourism, the community welcomes their involvement in helping the development of this tour. The impact of this tourist attraction on the social aspect is increasing the cooperation of the people who work around the tourist attraction, and increasing a

sense of brotherhood to help each other and help each other. On the economic aspect, the existence of this tour can increase job opportunities for the surrounding community so that they can trade and other jobs in the tourism sector which can be an additional income for the family. Increased income is used by the community for their daily needs.

Keywords : natural tourism, impact, perceptions , way belerang.

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WAY BELERANG
SUKAMANDI DI KPH WAY PISANG TERHADAP EKONOMI PELAKU
USAHA**

Oleh

Endramadhanfi Nabila Firman

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : Dampak Keberadaan Objek Wisata Way Belerang
Sukamandi di KPH Way Pisang Terhadap
Ekonomi Pelaku Usaha

Nama Mahasiswa : **Endramadhanfi Nabila Firman**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1954151007

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

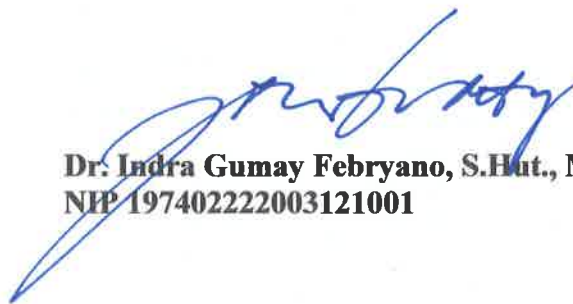


Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.
NIP 196906011998021002



Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 198109272006042001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P.



Sekretaris : Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.



Penguji : Dr. Ir. Samsul Bakri M.Si.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 196110201986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 4 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endramadhanfi Nabila F

NPM : 1954151007

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Jl. P. Alam, Segala Mider LK III, Bandar Lampung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Dampak Keberadaan Objek Wisata Way Belerang Sukamandi di KPH Way Pisang Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan



Endramadhanfi Nabila Firman

NPM 1954151007

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Endramadhanfi Nabila Firman akrab dengan panggilan Endra, lahir di Bandar Lampung, 15 Desember 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Yesel Firman dan Ibu Indah Nurlaili. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis yaitu TK Al – Azhar I, tahun 2006 - 2007, SD Al – Azhar II tahun 2007-2013, SMP Negeri 22 Bandar Lampung, tahun 2013-2016, dan SMA Al – Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Lampung (UNILA) Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jurusan Kehutanan. Pada tahun 2022 bulan Januari sampai Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kebon Jeruk, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung . Pada tahun yang sama di bulan Agustus, penulis mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu KHDTK Getas Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama I, Jawa Tengah.

Penulis telah mempresentasikan makalah pada Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia Tahun 2023, dengan judul “Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Way Belerang di Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan”.

*Karya Tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku,
Ayah Yesel Firman dan Bunda Indah Nurlaili*

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Keberadaan Objek Wisata Way Belerang Terhadap Ekonomi Pelaku Usaha” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis sendiri. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kesehatan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Ir. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut.,M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung dan selaku pembimbing kedua yang telah memberikan motivasi untuk mengerjakan skripsi.
4. Bapak Dr. Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P. selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasihat, arahan dan semangat kepada penulis.
5. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku pembimbing kedua yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta terimakasih telah memberikan nasehat dan arahan
6. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
7. Bapak Drs. Afif Bintoro, M.P. selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

8. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Orang tua penulis yaitu Bapak Yesel Firman dan Ibu Indah Nurlaili yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dan semangat.
10. Adik penulis yaitu Syahwalianfi Aqila Firman yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Bapak Syaifuddin Djamilus sebagai Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata yang telah membantu memberikan informasi terkait penelitian ini.
12. Segenap Bapak dan Ibu pengelola Way Belerang yang telah membantu dalam pengambilan data.
13. Seluruh responden yang ada di Desa Way Berak yang sudah membantu penulis untuk menunjang data penelitian skripsi
14. Teman penulis yaitu Zalfa 'Ayudha , Alvina Damayanti, Dewi Suryani, Porto Mauritio, Birgita Setiawan dan Brilian Argha, yang telah membersamai selama pengerjaan skripsi ini.
15. Saudara seperjuangan angkatan 2019 (FORMICS) dan Keluarga besar Himasyilva Universitas Lampung.
16. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kurangnya dan belum sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat dan berguna bagi pembaca.

Bandar Lampung,

Endramadhanfi Nabila Firman

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Tujuan Penelitian	5
1.3 Kerangka Pemikiran.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	7
2.2 Persepsi	8
2.3 Wisata Alam.....	9
2.4 Objek Wisata.....	10
2.5 Wisatawan.....	11
2.6 Dampak Sosial	12
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3.2 Alat dan Bahan Penelitian.....	15
3.3 Jenis Data	16
3.4 Metode Pengumpulan Data	16
3.5 Teknik Pengambilan Sampel.....	17
3.6 Analisis Data	18
3.6.1 Analisis Persepsi Masyarakat.....	18
3.6.2 Analisis Dampak Sosial	20
3.6.3 Analisis Dampak Ekonomi	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1. Sejarah Objek Wisata Way Belerang.....	22
4.2. Karakteristik Responden	23
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	25

4.2.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	26
4.2.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	27
4.3.	Persepsi Masyarakat.....	29
4.3.1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Objek Wisata Way Belerang.....	29
4.3.2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Diikutsertakannya dalam Pengembangan Wisata.....	32
4.4.	Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata .	32
4.4.1.	Kerjasama Antara Masyarakat Sekitar Objek Wisata dan Keaktifan Masyarakat dalam Berorganisasi	33
4.4.2.	Konflik yang Terjadi Antara Masyarakat	34
4.4.3.	Kemampuan untuk Meningkatkan Penghasilan.....	35
4.4.4.	Peluang Usaha dan Kerja	38
V.	SIMPULAN DAN SARAN	41
5.1	Simpulan	41
5.2	Saran.....	41
	DAFTAR PUSTAKA	42
	LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kuesioner Persepsi Masyarakat	19
2. Skala Penilaian Kuesioner.....	19
3. Tingkat Jawaban Responden	20
4. Jumlah Pekerja menurut Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian	6
2. Peta Lokasi Penelitian	15
3. Struktur Pengelola Objek Wisata Way Belerang	23
4. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
5. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
6. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	26
7. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	27
8. Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	28
9. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Objek Wisata	29
10. Keadaan Objek Wisata Way Belerang	30
11. Sarana Prasarana yang Berada di Objek Wisata Way Belerang Berupa Musholla	31
12. Area Parkir Wisata Way Belerang yang Cukup Luas	31
13. Persepsi Masyarakat Terhadap Diikutsertakannya dalam Pengembangan Wisata	32
14. Tingkat Pendapatan Masyarakat / bulan Sebelum Bekerja di Wisata Way Belerang.	36
15. Tingkat Pendapatan Masyarakat / bulan Sesudah Bekerja di Wisata Way Belerang.	37
16. Pedagang Kaki Lima di Objek Wisata Way Belerang	39
17. Warung Tetap yang berada di Objek Wisata Way Belerang	40
18. Aksesibilitas Menuju Wisata Way Belerang	54
19. Tempat Pembelian Karcis Masuk dan Penjagaan	54
20. Fasilitas Wisata Way Belerang yang Berupa Pelataran	55

21. Fasilitas berupa Kolam Renang Air Tawar	55
22. Fasilitas berupa Kolam Air Panas	56
23. Fasilitas berupa Kamar Mandi	56
24. Pedagang Kaki Lima yang Berada di Objek Wisata Way Belerang	57
25. Wawancara Dengan Kabid Pengembangan Pariwisata	57
26. Wawancara yang Dilakukan Kepada PKL (Pedagang Susu)	58
27. Wawancara yang Dilakukan Kepada PKL (Pedagang Cilor)	58
28. Wawancara yang Dilakukan Kepada Warung Tetap di Objek Wisata	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	50
2. Dokumentasi Pengambilan Data Responden.	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam yang berupa biotik maupun abiotik yang dapat memenuhi kebutuhan makhluk hidup. Pemanfaatan sumber daya alam pada dasarnya dilakukan untuk menjaga kelestarian alam dalam jangka panjang. Sumber daya alam merupakan faktor input dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang juga menghasilkan output karena proses produksi. Salah satu hal yang paling mendasar dari aspek ekonomi sumber daya alam adalah bagaimana sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat atau kesejahteraan kepada masyarakat secara keseluruhan (Fauzi, 2004). Potensi sumberdaya alam tersebut, perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat tanpa melupakan upaya konservasi sehingga tetap tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan yang lestari (Affandy dan Setiawan, 2016). Pemanfaatan sumber daya alam dapat dikembangkan melalui kegiatan pertanian, pertambangan, industri, dan salah satunya adalah pariwisata (Susanti dan Aidar, 2017).

Menurut Suryani (2017), pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Industri pariwisata merupakan salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat baik lokal maupun global. Saat ini pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Susanti dan Aidar, 2017). Pariwisata mempunyai

pengaruh dan manfaat yang banyak, diantaranya selain menghasilkan devisa negara dan memperluas lapangan kerja, sektor pariwisata juga bertujuan untuk menjaga kelestarian alam dan mengembangkan budaya lokal (Dritasto dan Anggraini, 2013). Sejalan dengan Soebagyo (2012), pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan kerja, menstimulasi berbagai sektor produksi, serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha - usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengangkutan, serta mendorong pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup, dan sebagainya yang dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat maupun wisatawan dari luar (Utami, 2014).

Perkembangan suatu pariwisata tidak terlepas dari kunjungan wisatawan yang datang setiap harinya. Adanya pengembangan suatu kawasan wisata, memberikan dampak terhadap keadaan masyarakat di sekitar lokasi kawasan wisata tersebut. Dampak tersebut mulai dari dampak ekonomi, dampak sosial budaya, maupun dampak lingkungan (Utami, 2014). Menurut Wahab (2003), dengan adanya pariwisata dapat mempercepat sirkulasi ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dari wisatawan dalam menciptakan dampak lanjutan sehingga memperbesar efek pengganda (*multiplier effect*). Selain dampak positif lain yang muncul, ada dampak lain yang akan timbul, seperti dampak tidak langsung, yaitu dampak yang berupa aktivitas ekonomi lokal dari suatu pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung dan dampak lanjutan. Dampak lanjutan ini dapat diartikan sebagai aktivitas ekonomi lokal lanjutan dari tambahan pendapatan masyarakat lokal (Dritasto dan Anggraini, 2013). Disisi lain, Dhalyana (2012), mengungkapkan bahwa pariwisata juga berpotensi memicu terjadinya perubahan perilaku masyarakat, memudarnya nilai-nilai dan norma sosial, kehilangan identitas, konflik sosial, pergeseran mata pencaharian, serta kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan. Berbagai hal rentan terjadi di masyarakat setelah adanya pariwisata. Berbagai dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkan adanya industri pariwisata dapat diantisipasi oleh masyarakat itu sendiri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata adalah wisata alam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36

Tahun 2010 wisata alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan wisata alam adalah kegiatan rekreasi, pariwisata, pendidikan, penelitian, kebudayaan, dan cinta alam yang dilakukan berdasarkan obyek wisata yang ada. Wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatan ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Suwantoro, 2004). Wisata alam ini difokuskan pada pelestarian dan keindahan alam. Pada KPH Way Pisang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam seperti Air Terjun Curug Layang, Air Terjun Curug, Air Terjun Way Kalam, Air Terjun Pangkul Sukaraja, Air Terjun Canti, Air Terjun Kecapi dan Way Belerang Simpur, Sumber Air Panas dan Sumber Air Panas Belerang Sukamandi (RPHJP KPHL Rajabasa, 2015). Pengelolaan Kawasan Wisata Alam secara optimal akan memberikan hasil dan manfaat yang berkelanjutan jika sebelumnya dilakukan penilaian terhadap potensi dan daya tarik obyek wisata (Sihite *et al.*, 2018). Peran KPH pada objek wisata ini ialah berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata yang berkaitan dengan pengembangan wisata alam, untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya masyarakat sekitar hutan, selain itu KPH juga ikut mempromosikan objek wisata ini agar wisatawan banyak yang berwisata ke wisata ini. Promosi merupakan salah satu strategi utama yang dapat diterapkan dengan para pihak agar pengembangan obyek wisata alam menjadi lebih baik (Meizannur dan Wulandari, 2013). Pemandian Air Panas Way Belerang memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan dan menjadi daerah tujuan wisata andalan di wilayah KPH Way Pisang.

Wisata Way Belerang mempunyai suasana alam yang sejuk, hal ini dikarenakan pohon – pohon yang rimbun tumbuh di sekitarnya. Pengunjung biasanya melakukan relaksasi dengan cara berendam pada kolam air panas yang tersedia. Febriyantri *et al.*, (2014) menyatakan bahwa berendam dengan air panas ini dipercaya dapat menyembuhkan penyakit seperti penyakit gatal-gatal, rematik, serta penyakit jamur, oleh karena itu tidak hanya relaksasi saja tetapi pengunjung juga dapat melakukan terapi untuk menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut. Hal

yang membuat tempat ini berbeda dari wisata way belerang yang terdapat di Kalianda adalah tidak hanya terdapat kolam air panas tetapi, terdapat juga kolam pemandian khusus air tawar. Kolam air tawar ini biasanya digunakan oleh anak-anak hanya untuk sekedar berenang, sehingga banyak wisatawan yang memutuskan untuk mengunjungi tempat ini, karena anak-anak mereka dapat bermain ataupun hanya untuk sekedar berenang. Selain melakukan relaksasi dan berenang para pengunjung juga dapat menikmati pemandangan yang asri sekaligus menghirup udara yang sejuk dan segar (Khoiriyah, 2020).

Analisa terhadap persepsi mengenai objek wisata dan dampak ekonomi (pendapatan) masyarakat disekitar kawasan objek wisata telah banyak dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Salah satu penelitian mengenai persepsi objek wisata air panas adalah Persepsi Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Di Kabupaten Halmahera Utara, penelitian ini dilakukan oleh Salam *et al* (2019). Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang pemandian objek wisata air panas Mamuya, tergolong dalam kategori buruk dengan persentase 42%. Sedangkan persepsi wisatawan tentang pemandian objek wisata air panas Mamuya, tergolong dalam kategori baik dengan persentase 70%.

Penelitian mengenai dampak ekonomi masyarakat sekitar kawasan obyek wisata telah dilakukan oleh Rahmayanti dan Pinasti (2018). Penelitian yang dilakukannya yaitu Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sermo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sermo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sermo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk Sermo. Selain dampak sosial ekonomi yang dihasilkan melalui ekowisata, persepsi masyarakat juga penting

untuk diketahui dikarenakan masyarakat mempunyai peran penting untuk pengembangan ekowisata.

Irfan dan Nursalam (2018), menyatakan bahwa persepsi perlu diteliti untuk mengetahui tanggapan langsung terhadap suatu obyek wisata berdasarkan informasi dari sumber lain sehingga nantinya dapat diketahui kesan, penilaian dan interpretasi terhadap objek wisata tersebut sehingga nantinya dari persepsi tersebut dapat menjadi masukan serta evaluasi pihak pengelola. Tidak hanya mengetahui seberapa besar apresiasi dari keberadaan wisata tersebut, kita juga dapat mengetahui hal – hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada daerah kawasan wisata tersebut agar kawasan di sekitar wisata dapat berkembang dengan sebaik mungkin. Berdasarkan pertimbangan tersebut, studi mengenai persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan obyek wisata Way Belerang dan dampak sosial ekonomi yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan wisata Way Belerang perlu dilakukan.

1.2 Tujuan Penelitian

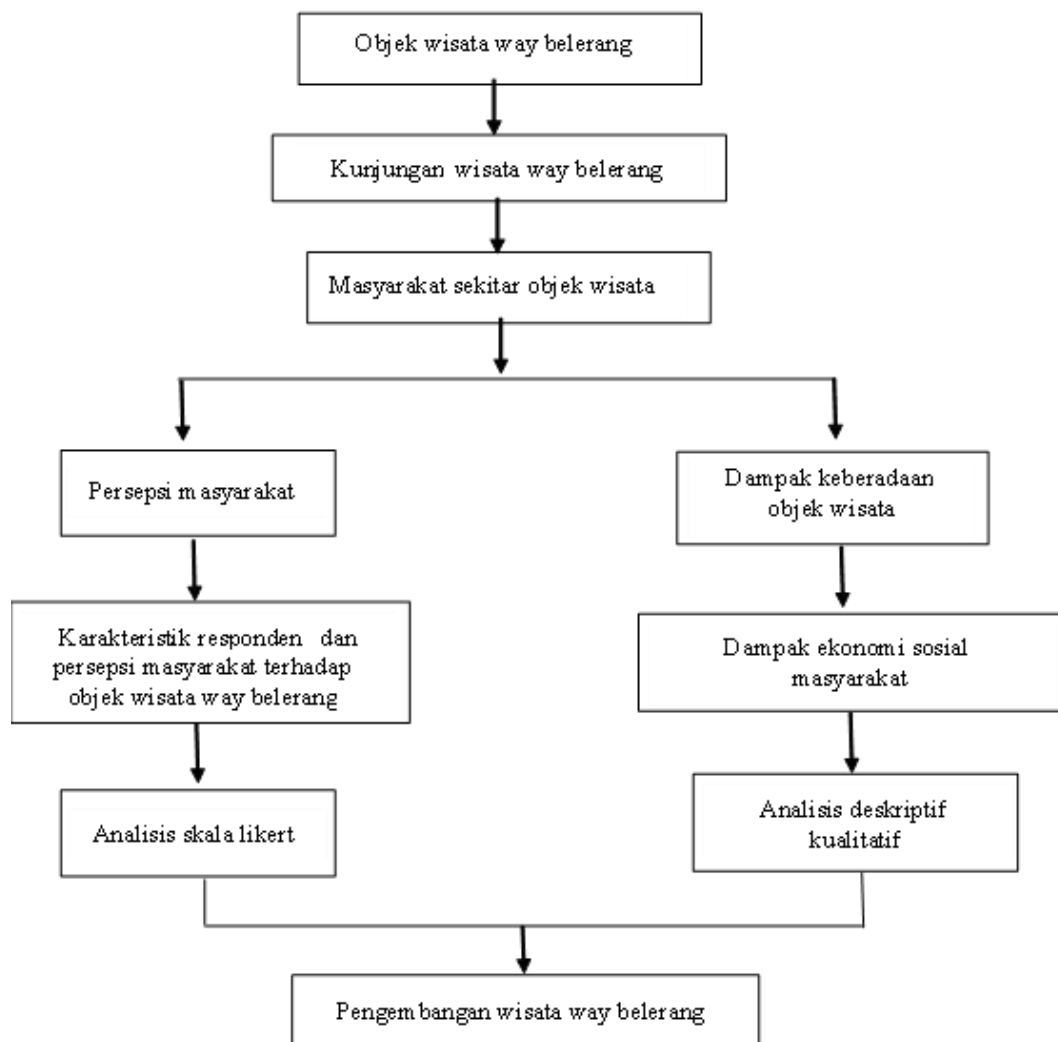
Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Way Belerang Sukamandi, KPH Way Pisang, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan.
2. Menganalisis dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan objek wisata Way belerang terhadap masyarakat sekitar.

1.3 Kerangka Pemikiran

Wisata Way Belerang merupakan wisata pemandian air panas yang cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan karena air yang berada di tempat ini mengandung belerang alam. Letaknya yang berada tidak jauh dengan pusat kota Kalianda juga membuat wisata ini banyak diminati pengunjung. Banyaknya kunjungan wisatawan yang datang setiap harinya, memberikan dampak terhadap keadaan masyarakat di sekitar lokasi kawasan wisata tersebut. Dampak tersebut ialah dampak ekonomi dan sosial pada masyarakat sekitar, oleh karena itu perlu untuk mengetahui persepsi masyarakat sekitar terhadap keberadaan objek wisata ini. Pada

penelitian ini dilakukan pengambilan sampel terhadap masyarakat sekitar objek wisata menggunakan teknik *purposive sampling*, kemudian dilakukan analisis skala likert untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata ini. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis dampak sosial ekonomi pada masyarakat sekitar objek wisata ini, yang nantinya dapat diketahui hal – hal apa saja yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata ini agar dapat lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, alur kerangka berpikir penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menurut Moleong (2018), merupakan tempat peneliti mendapatkan serta menghimpun informasi terkait data yang dibutuhkan dengan berbagai pertimbangan dan rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Wisata Way Belerang, Sukamandi, KPH Way Pisang, Kecamatan Kalianda. Kecamatan Kalianda ialah sebuah kecamatan dimana ibukota Kabupaten Lampung Selatan berada, Kota Kalianda yang juga berfungsi sebagai pusat dari Kecamatan ini terletak sekitar 60 km dari Kota Bandar Lampung, Ibukota Provinsi Lampung. Wilayah Kabupaten Lampung Selatan terletak diantara $105^{\circ}14'$ sampai dengan $105^{\circ}45'$ Bujur Timur dan $5^{\circ}15'$ sampai dengan 6° Lintang Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, Kecamatan Kalianda memiliki luas wilayah sebesar 226,06 Km², Kecamatan Kalianda terdiri dari 29 desa dan 4 kelurahan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, pada tahun 2020 Kecamatan Kalianda dihuni oleh 1.064.301 jiwa dengan indeks pembangunan manusia sebesar 68,36. Kecamatan ini terdiri dari 141 dusun dan 428 RT. Letak wilayahnya yang berada di kaki gunung Rajabasa dan pesisir pantai membuat kecamatan ini dianugerahi objek-objek pariwisata alam yang indah dan beragam yang menjadi pusat perhatian para wisatawan yang ingin berkunjung ke Kalianda. Salah satu wisata yang berada di Kecamatan ini adalah wisata Way Belerang. Wisata Way Belerang ini merupakan wisata yang masih dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan karena langsung diamanatkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Lampung untuk pengelolaannya, pengelolaan ini dilakukan guna untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sesuai dengan UU yang digunakan

Dinas Pariwisata yaitu PERDA No 14 Tahun 2020. Daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum Kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. dengan adanya aspirasi dari masyarakat ini, KPH Way Pisang memperbolehkan way belerang ini dijadikan sebagai tempat wisata dan dikelola oleh dinas pariwisata. Hal ini dilatar belakangi oleh letak lokasi way belerang tersebut masuk dalam zona pemanfaatan sehingga hal itu akan lebih memudahkan untuk pengembangan yang dilakukan karena sejak awal pengelolaannya sudah ditangani oleh Dinas Pariwisata dan KPH Way Pisang hanya bertugas untuk mengawasi pengembangan wilayahnya sebagai tempat atau objek wisata dengan pengelolaan yang berkelanjutan agar tidak terjadi kerusakan meskipun dikembangkan dan dibermanfaat bagi masyarakat luas.

2.2 Persepsi

Secara etimologi persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) dan berasal dari bahasa latin *perception* dari pereipere yang artinya menerima atau mengambil (Kiswan, 2013). Persepsi adalah pandangan pengertian dan interpretasi yang diberikan oleh seseorang tentang suatu obyek yang diinformasikan kepadanya terutama mengenai bagaimana cara orang tersebut memandang, mengartikan menginterpretasikan informasi itu dengan cara mempertimbangkan hal tersebut dengan dirinya dan lingkungan tempat dimana dia berada dan melakukan interaksi (Irfan dan Nursalam, 2018).

Persepsi, menurut Laksono dan Mussadun (2014), adalah proses sekelompok orang atau individu menilai suatu objek, peristiwa, atau stimulus dengan memasukkan pengalaman yang relevan dengan objek tersebut. Persepsi adalah dasar untuk penciptaan ingatan, oleh karena itu memiliki persepsi yang baik tentang suatu objek sangat penting. Persepsi individu terhadap lingkungannya merupakan faktor penting karena akan berlanjut dalam menentukan tindakan individu tersebut. Menurut Suhirman (2012), persepsi yang benar terhadap suatu item sangat

diperlukan karena persepsi merupakan landasan sikap dan perilaku, persepsi individu terhadap lingkungan juga penting karena mempengaruhi perilaku individu.

Definisi persepsi lainnya ialah menurut Rangkuti (2002), yaitu sebagai proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan mengartikan stimulus yang mereka dapatkan melalui indera mereka menjadi makna. Penilaian persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dari individu itu sendiri. Persepsi terhadap produk atau jasa berpengaruh terhadap tiga faktor, yaitu:

1. Tingkat kepentingan. Komponen ini mengacu kepada keyakinan pelanggan sebelum mencoba atau membeli produk maupun jasa, yang akan digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja dari produk atau jasa tersebut.
2. Kepuasan. Kepuasan didefinisikan sebagai respons terhadap perbedaan antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah menggunakannya. Persepsi mengenai kualitas jasa yang berfokus pada lima dimensi jasa, merupakan salah satu faktor dari kepuasan. Selain itu persepsi kualitas jasa, kualitas produk, harga, dan faktor-faktor yang bersifat pribadi serta yang bersifat situasi sesaat merupakan faktor dari kepuasan.
3. Nilai. Faktor ini adalah evaluasi secara rinci tentang manfaat suatu produk berdasarkan perspektif apa yang telah diterima dan apa yang ditawarkan produk tersebut. Pada persepsi suatu infrastruktur dapat dilihat dari nilainya yaitu: Baik (53%-100%), Cukup Baik (40%-54%), dan Tidak Baik (0%-39%) begitu pula nilai yang digunakan untuk menilai kenyamanan.

2.3 Wisata Alam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 36 Tahun 2010 wisata alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan wisata alam adalah kegiatan rekreasi, pariwisata, pendidikan, penelitian, kebudayaan, dan cinta alam yang dilakukan berdasarkan obyek wisata yang ada. Wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatan ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Suwantoro, 2004).

Menurut Suwantoro (2004), unsur wisata alam yang harus diperhatikan guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya, antara lain:

1. Obyek dan daya tarik wisata, daya tarik wisata disebut juga obyek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
2. Prasarana wisata yang merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata.
3. Sarana wisata adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
4. Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah.
5. Masyarakat dan lingkungan, daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai obyek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

Masyarakat di sekitar obyek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Wisata memiliki unsur-unsur penting dan kaitan fungsional antara satu elemen dengan elemen lainnya. Unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh dalam manajemen pengelolaan pariwisata (Maratami, 2020).

2.4 Objek Wisata

Obyek wisata adalah tempat yang dikunjungi wisatawan karena mengandung sumber daya alam dan buatan yang menarik, seperti pemandangan alam atau keindahan alam, pegunungan, pantai, satwa liar, flora, kebun binatang, dan bangunan kuno tua (Ananto, 2018). Menurut Siregar dan Yulia (2017), objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Obyek wisata menurut Dirjen Pariwisata merupakan perwujudan ciptaan manusia, seni, dan budaya, serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang menarik wisatawan. “Daya Tarik Wisata adalah

segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman hayati, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan,” pengertian tersebut menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 5.

Objek wisata menurut Gamal (2004) adalah suatu potensi yang dapat menarik wisatawan ke suatu lokasi. Selanjutnya obyek wisata ini dikelompokkan menjadi tiga golongan : 1. Obyek wisata dan daya tarik wisata alam. Obyek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam. 2. Obyek wisata dan daya tarik budaya Obyek dan daya tarik bersumber pada kebudayaan, seperti peninggalan sejarah, museum, atraksi seni, dan hal - hal lain yang berkaitan dengan budaya. 3. Obyek wisata dan daya tarik pada minat khusus Obyek wisata daya tariknya bersumber pada minat khusus wisatawan itu sendiri, seperti olah raga, memancing dan lain-lain.

Objek wisata adalah “segala sesuatu yang memiliki orisinalitas, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi fokus atau tujuan kunjungan wisatawan” (Heryatna *et al.*, 2015). Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

2.5 Wisatawan

Dalam UU No.9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua (Yoeti, 1991), yaitu wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara dan melakukan perjalanan wisata di negara dimana dia tinggal, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal (Dwiputra, 2013).

Secara etimologi, kalau kita meninjau arti kata “wisatawan” yang berasal dari kata “wisata”, maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari kata Sanskerta: “wisata” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris, maka “wisatawan” sama artinya dengan kata *traveler*, dalam pengertian yang umum diterima oleh masyarakat Indonesia sesungguhnya bukanlah demikian, kata wisatawan selalu diasosiasikan dengan kata “*tourist*”. Namun kalau kita perhatikan kata “*tourist*” itu sendiri, sebenarnya kata itu berasal dari kata “*tour*” (yang berarti perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain) dan orang yang melakukan perjalanan “*tour*” ini dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*tourist*” (Ketut dan Widyatmaja, 2017).

2.6 Dampak Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif, sedangkan sosial menurut KBBI ialah hal – hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat – sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Dampak sosial yang ditimbulkan oleh adanya pengembangan wisata ada yang bersifat positif maupun negatif (Cahyaningtyas, 2019). Dampak positif dari wisata adalah perubahan tingkat kerjasama masyarakat. Menurut Hijriati (2013) wisata membawa dampak positif yaitu dapat meningkatkan kerjasama masyarakat. Kerjasama merupakan bagian dari proses sosial. Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat dimana terdapat proses hubungan antar manusia berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia secara terus-menerus. Terbentuknya interaksi sosial apabila terjadi kontak sosial dan komunikasi sosial. Proses sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu, kerjasama, persaingan, pertikaian / pertentangan, dan akomodasi (Tafalas, 2010). Menurut Arjana (2015), mengklasifikasikan aspek dampak sosial yaitu : (1) Dampak terhadap aspek demografis adalah meningkatnya jumlah penduduk yang tinggal didaerah sekitar kawasan obyek wisata sehingga terjadi kepadatan penduduk khususnya di daerah yang terdapat kegiatan atau aktivitas wisata; (2) Dampak terhadap struktur mata pencaharian (perubahan pekerjaan) peluang kerja disektor pariwisata cukup

menarik, hal ini dikarenakan beberapa jenis pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus di sektor pariwisata, seperti tukang parkir, ticketing, petugas keamanan, penyedia jasa makanan minuman, dan lainnya akan menarik minat para petani dan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor pariwisata; (3) Dampak terhadap solidaritas penduduk dimana timbulnya solidaritas antar masyarakat sangat kental sehingga terjadi interaksi sosial baik antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pengelola wisata, maupun masyarakat dengan wisatawan. ;(4) Dampak terhadap nilai sosial (bahasa, perilaku, dan gaya hidup), pergeseran perilaku, gaya berbicara (bahasa), dan gaya hidup tidak dapat dihindarkan dalam dinamika pariwisata.

2.7 Dampak Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *Oikonomia*, kata ini berasal dari kata *Oikos* dan *Nomos*, *oikos* berarti rumah tangga dan *Nomos* berarti tata laksana atau pengaturan. Ekonomi berarti pengaturan tata laksana rumah tangga, perkataan ekonomi mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahanya dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekonomi ialah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga; tata kehidupan perekonomian urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara). Wisata berdampak terhadap perekonomian, dampak tersebut ada yang bersifat positif ada pula yang bersifat negatif (Cahyaningtyas, 2019). Wisata memberikan keuntungan sebagai dampak positif dan kerugian sebagai dampak negatif. Beberapa keuntungan dari wisata terhadap perekonomian adalah memberikan pendapatan bagi masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan mendorong aktivitas wirausaha (Hijriati, 2013).

Tingkat pendapatan, peluang usaha dan lapangan kerja, serta perubahan mata pencaharian masyarakat, semuanya merupakan indikator dari kondisi sosial ekonomi (Naibaho, 2013). Wisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang ada akibat adanya wisata sehingga menjadi pendapatan baru bagi masyarakat. Pengembangan wisata

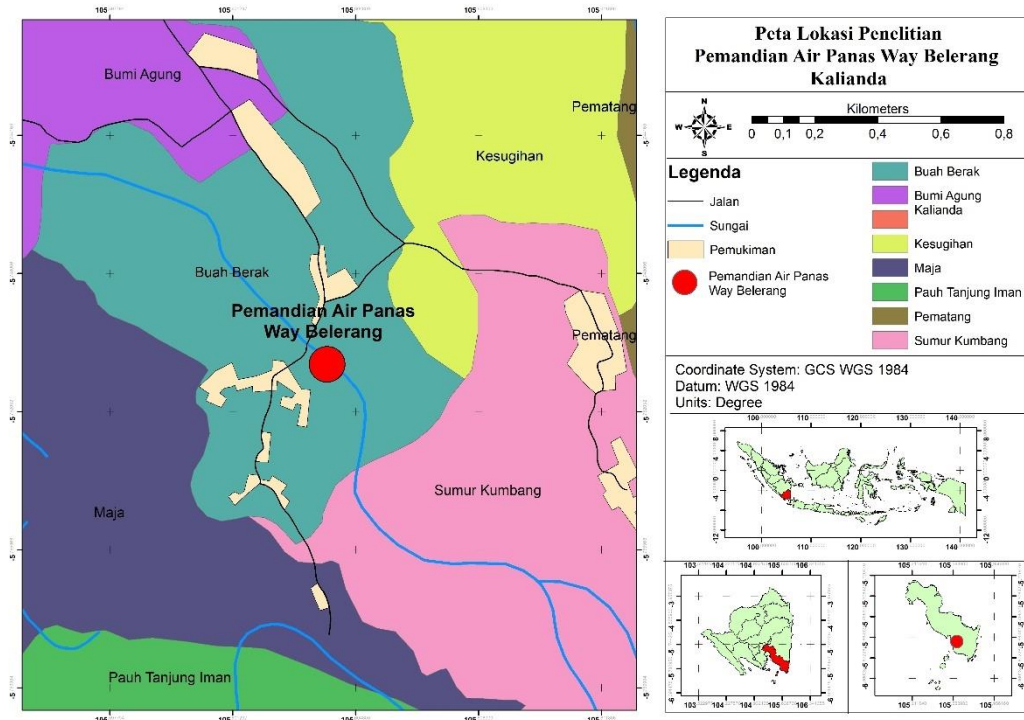
memberikan dampak ekonomi terhadap mata pencaharian masyarakat (Fyka *et al.*, 2018).

Terdapat juga dampak yang merugikan masyarakat di antaranya adalah bahaya ketergantungan terhadap industri wisata, peningkatan inflasi dan nilai lahan, pengembalian modal yang lamban dan mendorong biaya eksternal lain seperti biaya kebersihan lingkungan, biaya pemeliharaan lingkungan yang rusak akibat aktivitas wisata dan biaya peluang lain (Aryunda, 2011).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2022. Penelitian ini bertempat di Way Belerang, Desa Sukamandi, Kecamatan Kalianda, Lampung Selatan, Indonesia. Peta lokasi penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, studi literatur serta data dari berbagai sumber terpercaya. Objek penelitian yang digunakan adalah masyarakat yang berada di daerah wisata Way Belerang, Desa Sukamandi,

Lampung Selatan, Kalianda. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah laptop, handphone, kamera dan ATK (Alat Tulis Kerja).

3.3 Jenis Data

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan demi mencapai tujuan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan dua jenis data. Data tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta menggunakan alat yang berupa daftar pertanyaan yang telah disediakan pada kuesioner dan dengan mengikuti kriteria yang telah disiapkan (Sulistiyorini *et al.*, 2022). Menurut Indriantoro *et al.* (2013), data primer adalah data yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang didapatkan yaitu umur, jenis kelamin, riwayat pendidikan, pekerjaan utama, pendapatan, dan pola kerjasama masyarakat.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data, contohnya yaitu melalui orang lain ataupun melalui dokumen. Menurut Indriantoro *et al.* (2013), data sekunder adalah data yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian yang akan diteliti seperti data dari badan pusat statistik, artikel, buku teks, tesis, jurnal ilmiah, dan skripsi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan meneliti lokasi penelitian. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Teknik wawancara,

teknik ini adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dilaksanakan sebagai cara untuk mendapatkan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai studi pustaka yang relevan dengan penelitian (Sabilla *et al.*, 2017). Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk memperkuat hasil pengisian dari angket atau kuisisioner yang telah diperoleh. Gabungan data yang sudah didapatkan kemudian, diolah dan dianalisis dengan disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel, column chart atau bagan, kemudian ditarik kesimpulan dari semua data yang telah diolah (Hijriati, 2013). Studi literatur merupakan alat penting yang menunjang sebuah penelitian. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Habsy, 2017).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Menurut Punaji (2010), sampel purposif atau *purposive sampling* adalah sampel yang diambil apabila peneliti memiliki alasan – alasan khusus tertentu yang berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Sampel yang digunakan dalam penelitian cukup dari satu unit saja karena sifat sifat yang ada pada unit tersebut sama dengan sifat keseluruhan sampel dalam populasi yang tersebar. Syarat -syarat pengambilan sampel ini bahwa sampel yang dimiliki memiliki ciri – ciri atau sifat – sifat yang merupakan sifat pokok populasi, sedangkan menurut Widiyono (2013) dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal yang telah diuraikan, responden pada penelitian ini merupakan pelaku usaha yang merupakan masyarakat sekitar objek wisata Way Belerang dan memiliki usia ≥ 17 tahun. Hal tersebut dipilih karena usia 17 tahun dianggap telah cukup dewasa dan mampu mengambil keputusan (Sari dan Yusuf, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka ditetapkan jumlah sampel sebanyak 50 responden yang merupakan semua pelaku usaha yang berada di wisata Way Belerang.

3.6 Analisis Data

Moleong (2015), menyatakan bahwa teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah - milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena definisi dari penelitian deskriptif itu sendiri merupakan penelitian yang sifatnya berusaha memecahkan masalah (Laksono dan Mussadun 2014).

3.6.1. Analisis Persepsi Masyarakat

Analisis data persepsi masyarakat dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu analisa data dengan menggunakan metode kuantitatif, tujuannya untuk mengetahui deskripsi dari persepsi masyarakat terhadap keberadaan wisata way belerang. Karena adanya perbedaan jumlah skala yang dipergunakan, maka terlebih dahulu skala tersebut disamakan dengan mempergunakan analisis sikap skala likert. Skala Likert sendiri merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Taluke *et al.*, 2019).

Tabel 1. Kuesioner Persepsi Masyarakat

No.	Aspek	Sub Aspek	Kategori		
			Tidak Baik	Cukup	Baik
1.	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Ekowisata	1. Keadaan wisata 2. Bermanfaat bagi masyarakat 3. Nilai estetika yang baik 4. Sarana dan prasarana yang baik			
2.	Persepsi Masyarakat Terhadap Diikutsertakan dalam pengembangan Ekowisata	1. Pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata 2. Masyarakat memberikan saran terkait pengembangan wisata 3. pemberdayaan wirausaha oleh masyarakat perlu dikembangkan			

Sumber : Azizih, 2020.

Analisis data persepsi masyarakat sekitar menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Untuk analisis sikap skala Likert ini berdasarkan pada klasifikasi data yaitu dengan skala sikap, skor, dan kategori. Dalam penelitian ini digunakan skala penilaian seperti Tabel 2.

Tabel 2. Skala Penilaian Kuisisioner

Kriteria	Penilaian
Baik	3
Cukup	2
Tidak Baik	1

Untuk mendapatkan bobot nilai dari ketiga kategori, nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1. Nilai tersebut kemudian dijumlahkan untuk dibuat pemeringkatan dengan skala penilaian sebagai berikut (Ramadan, 2016).

$$\text{Selisih per kategori} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Berdasarkan rumus diatas, dapat dilihat tingkat nilai masing-masing seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Jawaban Responden

No.	Interval Kelas			
	Indikator	Tidak baik	Cukup	Baik
1.	Keberadaan wisata	5 – 8	9 - 12	13 - 16
2.	Diikutsertakannya dalam pengembangan wisata	3 - 5	6 - 8	9 - 11

3.6.2. Analisis Dampak Sosial

Analisis ini dilakukan secara deskriptif dengan mengetahui dampak sosial yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan sektor pariwisata, sesuai dengan temuan yang terjadi di lapangan. Analisis dampak ini berguna untuk mengetahui tingkat dampak kegiatan wisata alam di Wisata Way Belerang terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu perubahan atas norma-norma yang dirasakan oleh masyarakat dan pola hubungan sosial (Hadi, 2005).

Menurut Utami (2014) dan Hijiriati (2013), variabel penelitian terkait dengan dampak sosial masyarakat yang ditimbulkan oleh objek wisata ini adalah :

1. Kerjasama antar masyarakat.
2. Konflik yang terjadi antar masyarakat.
3. Keaktifan masyarakat dalam organisasi.

3.6.3 Analisis Dampak Ekonomi

Analisis ekonomi masyarakat dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif untuk mengetahui dampak ekonomi dari kegiatan wisata. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkaji keterlibatan masyarakat terhadap parameter mekanisme keterlibatan masyarakat dan persentase penduduk yang berpartisipasi dan yang tidak berpartisipasi. Menurut Utami (2014) dan Hijiriati (2013), variabel penelitian terhadap dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh objek wisata ini adalah :

1. Kemampuan untuk meningkatkan penghasilan
2. Peluang usaha dan kerja

Dihitung mengenai persentase pendapatan dari wisata dapat dilihat apakah dampak keberadaan objek wisata dapat berdampak kepada pendapatan masyarakat lokal. Tingkat pendapatan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut dapat diperoleh melalui interval kelas yang dihitung dengan rumus interval kelas (Hijriati, 2013). Menurut Sedarmayanti (2005), kegiatan ekowisata yang banyak menarik minat wisatawan telah memberikan sumbangan devisa untuk negara dan juga telah membuka kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Pemanfaatan sumber daya sebagai objek wisata alam tidak hanya membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk bekerja dan tetapi juga dapat menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru yang menunjang kegiatan pariwisata. Semakin banyak peluang kerja maka pengaruh positif yang diberikan oleh aktivitas dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran semakin besar. Terciptanya lapangan pekerjaan akan dianalisis secara deskriptif dengan mengajukan pertanyaan melalui kuisisioner yang telah dibuat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan objek wisata Way Belerang masuk ke dalam interval kategori baik. Persepsi masyarakat terhadap dilibatkan dalam pengembangan wisata Way Belerang, masyarakat menyambut baik apabila dilibatkannya masyarakat hal ini bisa dilihat dari jawaban responden yang masuk ke dalam interval kategori baik.
2. Dampak adanya objek wisata ini pada aspek sosial, wisata meningkatkan kerjasama masyarakat khususnya di bidang wisata, dan menambahnya rasa persaudaraan untuk saling membantu dan tolong menolong. Pada aspek ekonomi, peluang pekerjaan yang diperoleh dari sektor wisata dapat menjadi tambahan penghasilan bagi keluarga. Peningkatan pendapatan digunakan oleh masyarakat untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

5.2 Saran

Perlu adanya upaya dari pihak pengelola kawasan wisata untuk mencegah serta meminimalisasi timbulnya dampak negatif akibat kehadiran pengunjung. Perlunya pemberdayaan kewirausahaan masyarakat agar masyarakat yang belum mengetahui dampak ekonomi dari keberadaan objek wisata ini yang dapat berpengaruh kepada pendapatan masyarakat sekitar. Pengelola Kawasan wisata juga diharapkan dapat mendengarkan masukan dari masyarakat sekitar objek wisata dan melibatkan masyarakat untuk pengembangan wisata ini, agar wisata ini dapat terus berkembang dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, O. 2018. Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru. *Jurnal Organisasi dan Manajemen Fisip*. 5(1):1-11.
- Affandy, B., & Setiawan, A. 2016. Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*, 4(1), 41-50.
- Anatika, E., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., & Banuwa, I. S. (2019). Pengelolaan hutan rakyat di kabupaten tulang bawang barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 42-51.
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. 2016 . Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(11), 165258.
- Ardianti, S. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 198.
- Arjana, I. G. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aryunda, H. 2011. Dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*. Vol 22 (I). 1-16.
- Ayuningtyas, D. 2012. Dampak ekowisata terhadap kondisi sosio-ekonomi dan sosio- ekologi masyarakat di taman nasional gunung halimun salak [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Azizih, A. A. 2020. Persepsi Masyarakat Terhadap Ekowisata Mangrove di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat (Doctoral dissertation). [skripsi]. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Badan Pusat Statistika (BPS). 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistika (BPS). 2020. *Statistik Indonesia Tahun 2020*. Jakarta

Pusat : Badan Pusat Statistik

- Cahyaningtyas, R. R. 2019. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Wana Wisata Bukit Bintang di KPH Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Jakarta: Depkes RI.
- Dhalyana, D. 2012. Pengaruh Taman Wisata Alam Pangandaran Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi: Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat). [*skripsi*]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor. 113 hal.
- Dritasto, A., & Anggraini, A. A. 2013. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung Achadiat. *Reka Loka*, xx(x), 1–8.
- Dwiputra, R. 2013. Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Wisata Di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 24(1), 35-48.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2004.
- Febriyantri, E. R., Asyik, B., & Sudarmi, S. 2014. Potensi Wisata Air Panas Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(4).
- Fentri & Devola, M. 2017. Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Universitas Riau*.
- Fitriyya, M. 2012, Pengaruh pendidikan kesehatan tentang inisiasi menyusui dini melalui kombinasi metode ceramah-tanya jawab-leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di RB An-Nisa Surakarta. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fyka S A, Yunus L, Limi M A, Hamzah A, & Darwan. 2018. Analisis dampak pengembangan wisata pulau bokori terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat bajo. *Habitat*. Vol 29(III): 106-112.
- Gamal, S. 2004. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Habsy, B. A. 2017 . Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Hadi, S. 2005. *Aspek Sosial AMDAL: Sejarah, Teori dan Metode*. Cetakan

Keempat. Gajah Mada University Press.

- Hadi, N. 2019. Transaksi Pedagang Asongan Menurut Ekonomi Syariah. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(2), 308-323.
- Harahap, S. S. 2019. Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Bekerja Dan Masa Bekerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Menggunakan Metode Pearson Correlation. *Jurnal Teknovasi*, 6(2), 12-26.
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Herwanti, S. 2015. Potensi kayu rakyat pada kebun campuran di desa pesawaran indah Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(1): 113-120.
- Heryatna, D., S, Z., & H, H. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Kemasyarakatan Di Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), 58-64.
- Hijriati, E. 2013. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Indriantoro, Nur., Supono, dan Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irfan, D., & Nursalam, L. O. 2018. Persepsi Masyarakat Pengunjung Terhadap Objek Wisata Pantai Nambo Di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(3), 335-349.
- Islami, M. E. N. 2020. Dampak Keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Sambirejo, Prambanan, Kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 18(1), 129-145.
- Ketut, I. S., & Widyatmaja, I. G. N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. *Denpasar: Pustaka Larasan*.
- Khoiriyah, N. 2020. *Pengaruh Strategi Pengembangan Wisata Way Belerang Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Studi di Dinas Pariwisata Lampung Selatan)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Kiswan. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Di Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali*. Program Studi Ilmu Pemerintahan. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Kristinawanti, I. 2014. Pengaruh pengembangan wisata alam Taman Wisata Alam Gunung Pancar terhadap perspektif sosial ekonomi.

- Kurniawan, A.W., & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Yogyakarta. 212 hlm.
- Laksono, A., & Mussadun. 2014. Dampak Aktivitas Ekowisata di Pulau Karimunjawa Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Teknik PWK*, 3(2), 262–273.
- Lasut, E.E., V.P.K. Lengkong & I.W.J. Ogi. 2017. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(2): 2771-2780.
- Latupapua, Y. T., Loppies, R., & Fara, F. D. 2019. Analisis kesesuaian kawasan mangrove sebagai objek daya tarik ekowisata di desa siahoni, kabupaten buru utara timur, provinsi maluku (Mangrove Suitability Analysis as an Object of Ecotourism Attraction in Siahoni Village, Buru Utara Timur Regency, Maluku Province). *Jurnal Sylva Lestari*. 7(3): 267-276.
- Maratami, R. 2020. Dampak Kegiatan Wisata Di Jembangan Wisata Alam Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mateka, J. A., Indrayani, E. E., & Harahap, N. 2013. Obyek Wisata Pantai Balekambang Kabupaten Malang Jawa Timur. *Api Student Journal*, 1(1), 12-22.
- Meizannur dan Wulandari. 2015. Analisis Pengembangan Obyek Wisata Alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari* 3(1): 51-62
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 410 hlm.
- Moleong, L J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Y. J. 2013. Pengaruh Wisata Air Situ Terhadap Perubahan Sosial Ekologi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Pendit, N. . 1999. *Ilmu Pariwisata Bali*. Bali Post.
- Pitana, I Gede & Gayatri, P. G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi. Yogyakarta
- Prananda, A. 2018. Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata*. 5(1): 1-17.

- Punaji, S. 2010. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: kencana.
- Rahmayanti, Y. D., & Pinasti, V. I. S. 2018. Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Societas*,7(2).
- Ramadan, W. 2016. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan rakyat di Desa Paccara Mengan Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rangkuti, F. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPHL Rajabasa. 2015.
- Sabilla, A., Kustanti, A., & Hilmanto, R. 2017. Kontribusi Hutan Milik Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 52-62.
- Salam, R., Si, K. M., & Bayam, R. M. 2019. Persepsi Tentang Objek Wisata Pemandian Air Panas Mamuya Di Kabupaten Halmahera Utara. *Pangea: Wahana Informasi*, 1(1), 20–27.
- Sari, Y. R., Jaya, M. T. B. S., & Zulkarnain. 2018. Persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Penelitian Geografi*. 6(7):1-15.
- Sari, E. K., Ginanjar, S., Widhiastuti, A., Amelia, F., Widyaningrum, A., Dewi, S. P., . & Ardana, G. 2021. Estetika Pantai Sebagai Upaya Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pailus Desa Karanggondang. In *Prosiding Seminar Nasional Membangun Desa-Uns* (Vol. 2, No. 2).
- Sari, P. N., dan Yusuf, Y. 2015. Gaya hidup pelajar SMA yang menggunakan mobil pribadi ke sekolah (studi pada siswa-siswi SMA Islam As-Shofa Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2(2): 1-15.
- Sedarmayanti. 2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. (ID): Penerbit Mandar Maju.
- Selvia, A. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang), *Jurnal Sistem dan Manajemen Industri* Vol 1 No 2 Desember 2017, 68-72 p-ISSN 2580-2887, eISSN 2580-2895.

- Septianti, N. W. 2013. Estimasi dampak ekonomi kawasan Taman Wisata Matahari Cilember, Kabupaten Bogor terhadap masyarakat sekitar. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Setiyawan, D. 2017. Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu. *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota*.
- Sidarta, I. W. T. 2002. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Denpasar-Bali)* (pp. 1–145).
- Sihite, R. Y., Setiawan, A., & Dewi, B. S. 2018. Potensi Obyek Wisata Alam Prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 84-93.
- Simarmata, G. B., Qurniati, R., & Kaskoyo, H. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman (*Influence Factors in Land Use of Wan Abdul Rachman Forest Park*). *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 60-67.
- Siregar & Yulia. 2017. *Fasilitas Pada Ekowisata Danau Naga Sakti Di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau*. Disertasi. Riau: Universitas Riau.
- Soebagyo, S. 2012. Strategi pengembangan pariwisata di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 153-158.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhirman, A. Y. 2012. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Ekowisata Kampung Cikidang. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota A SAPPK*, 1(2), 568–578.
- Sulistiyorini, I. S., Allo, J. K., Edwin, M., & Rosdianto, R. 2022. Assessment of lake tourism object as ecotourism destination in Merabu, Berau Regency, East Kalimantan. *Jurnal Sylva Lestari*. 10(1): 155-166.
- Suryani, A. I. 2017. Strategi pengembangan pariwisata lokal. *Jurnal Spasial: Penelitian, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Susanti, E., & Aidar, N. 2017. Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 94-104.
- Suwantoro G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta (ID). ANDI.

- Tafalas M. 2010. Dampak pengembangan ekowisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal studi kasus ekowisata bahari Pulau Mansuar Kabupaten Raja Ampat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. 2019. Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. *Spasial*, 6(2), 531-540.
- To, I. O. S. E. T. 2017. Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (Studi pada wisata pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). In *Prosiding Seminar Dan Call For Paper* (Vol. 20, p. 21).
- Tuwo A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial ekonomi. Kelembagaan Dan Sarana Wilayah*. Surabaya (ID): Brilian Internasional.
- Utami, I. T. 2014. Dampak obyek wisata Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur Wonogiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramitha.
- Wanderi, W., Qurniati, R., & Kaskoyo, H. 2019. Kontribusi tanaman agroforestri terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. *Jurnal Sylva Lestari* 7(1): 118–127.
- Wardani, G. M. I. S., & Anom, I. P. 2017. Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Kampoeng Kepiting Terhadap Nelayan Desa Tuban Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1).
- Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Iska, L. N. 2021. Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52-59.
- Widiyono, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Xavier, S., Harianto, S. P., & Dewi, B. S. 2018. Pengembangan Penangkaran Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 92-104.
- Yoeti, A. 1991. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa